

Pendalaman Kitab Suci Sebagai Media Untuk Menyadari Allah Sumber Kasih Dan Keselamatan

Stanislaus Efodius Harmansi^{1*}, Yosefina Jaiman¹, Hilaria Juita¹, Margareta Sonia Dini¹, Paulus Darma¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Teologi, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, Ruteng, Indonesia

Email: ^{1*}stanislaus.efodius@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak - Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Teologi Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Kelompok mitra adalah umat di Paroki Kristus Penebus Rentung. Paroki ini termasuk dalam wilayah administratif gerejawi Keuskupan Ruteng. Ditemukan kenyataan kurangnya minat umat untuk membaca Kitab Suci di Keuskupan Ruteng. Untuk menghadapi persoalan itu diperlukan usaha pendalaman Kitab Suci. Tujuan kegiatan PkM adalah membantu umat untuk membaca dan merenungkan Sabda Allah dalam Kitab Suci serta menemukan nilai-nilai yang mengantar mereka pada kesadaran akan Allah sebagai sumber kasih dan keselamatan. Hasilnya, terlihat kesadaran mereka akan Allah sebagai sumber kasih dan keselamatan yang terungkap dalam *sharing* dan doa umat.

Kata Kunci: Pendalaman Kitab Suci, Paroki Rentung, Allah, Kasih, Keselamatan

Abstract - This article describes the community service (Pengabdian kepada Masyarakat, PkM) of the Theological Education Study Program of the Indonesian Catholic University of Saint Paul Ruteng. The target group is the people at Christ the Redeemer Parish, Rentung. This parish is included in the ecclesiastical administrative area of the Ruteng Diocese. It was found that there was a lack of interest among people in reading the Holy Bible in the Ruteng Diocese. To face this problem, efforts are needed to study the Holy Scriptures. The aim of PkM is to help people read and reflect on the Word of God in the Holy Bible and discover values that lead them to an awareness of God as the source of love and salvation. As a result, through sharing and prayer, the people's awareness of God, the source of love and salvation, is revealed.

Keywords: Study of the Holy Bible, Rentung Parish, God, Love, Salvation

1. PENDAHULUAN

Gereja sungguh menyadari bahwa membaca dan mempelajari Kitab Suci merupakan jalan yang harus ditempuh untuk memahami Allah yang mewahyukan diri dan kehendak-Nya kepada umat manusia. Dalam dokumen Konsili Ekumenis Vatikan II, *Dei Verbum* 25, Gereja menggarisbawahi pentingnya menekuni hal tersebut bukan saja oleh para rohaniwan, imam, diakon, katekis, dan religius tetapi juga oleh umat beriman (Konsili Ekumenis Vatikan II, 1965).

Di berbagai wilayah, harapan tersebut tak sepenuhnya terwujud. Masih banyak umat yang belum berminat untuk membuka, membaca, dan merenungkan Kitab Suci. Hasil penelitian di Paroki Santu Petrus dan Paulus Ampah tentang partisipasi umat dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci menunjukkan bahwa minat umat masih kurang (Pritiani et al., 2021). Dalam penelitian tentang minat baca anak pada Alkitab ditemukan kenyataan rendahnya minat mereka, yang salah satu di antaranya disebabkan oleh minimnya dampingan orang tua (Hulu et al., 2021). Data Keuskupan Ruteng pada tahun 2021 memperlihatkan kenyataan rendahnya minat umat membaca Kitab Suci (Sekretariat Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng, 2021). Hal serupa tampak dalam kegiatan pendalaman Kitab Suci di KBG Santu Padre Pio, Paroki Santa Maria Fatima Cancar, Keuskupan Ruteng pada tahun 2022. Kehadiran umat dalam kegiatan tidak sampai 40% dari keseluruhan kepala keluarga yang berdiam di KBG tersebut (Nesiria Sulfa Dima et al., 2023).

Bertolak dari kenyataan tersebut, Tim PkM Program Studi Pendidikan Teologi berinisiatif menawarkan bantuan kepada umat di salah satu paroki yang termasuk dalam wilayah Keuskupan Ruteng, yakni Paroki Kristus Penebus Rentung. Tawaran itu diterima dengan senang hati dan tim

diizinkan untuk mengadakan kegiatan pendalaman Kitab Suci di 28 Komunitas Basis Gerejawi (KBG) di dua wilayah dan satu stasi sebanyak dua kali.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini secara garis besar dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode inti dalam tahap pelaksanaan berupa pertemuan bersama pendalaman Kitab Suci dalam KBG dengan langkah-langkah sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

Pertama, bagian pembuka yang terdiri dari lagu pembuka, tanda salib, pengantar, dan doa pembuka. Bagian ini berfungsi untuk mempersiapkan umat peserta pendalaman Kitab Suci masuk dalam seluruh proses dan mengarahkan mereka pada tema yang akan didalami bersama.

Kedua, pendalaman Kitab Suci. Bagian ini diawali dengan pembacaan teks Kitab Suci. Bentuk pembacaannya, entah dibacakan oleh satu orang atau secara bersama, ditentukan sepenuhnya oleh fasilitator. Langkah berikutnya berupa pendalaman teks. Pada tahap ini fasilitator mengajukan pertanyaan sebagai upaya untuk menggali pengetahuan dan pemahaman peserta atas isi teks dan peserta memberikan jawaban. Pendalaman teks dilanjutkan dengan penjelasan atas teks. Fasilitator menggarisbawahi gagasan-gagasan kunci dalam teks baik berdasarkan jawaban peserta maupun bertolak dari sumber lain yang sudah dipersiapkan sebelum kegiatan dimulai. Pendalaman dan penjelasan teks sangat penting sebagai dasar bagi peserta untuk menghubungkan teks itu dengan pengalaman mereka sesuai dengan tema.

Langkah penting berikutnya adalah *sharing* dan aksi nyata. Pada bagian ini, fasilitator mengarahkan peserta untuk memperjumpakan Kitab Suci yang sudah dibaca dan didalami dengan pengalaman hidup mereka. Setelah arahan fasilitator, peserta bermenung lalu secara sukarela *sharing*-kan refleksi pertautan antara Kitab Suci dengan pengalaman hidup masing-masing. Mereka juga diberi ruang untuk mengungkapkan rencana aksi nyata sebagai perwujudan konkret pembaharuan hidup setelah perjumpaan dengan Tuhan dalam teks Kitab Suci yang dibacakan, didalami, dan direfleksikan. Bagian ini ditutup dengan doa umat yang isinya sesuai dengan tema istimewa yang berhubungan dengan rencana aksi nyata.

Ketiga, penutup. Penutup tersusun atas tiga unsur, yakni doa penutup, berkat dan pengutusan, dan lagu penutup. Hal penting yang menjadi penciri doa penutup adalah unsur memohon bantuan dan penyertaan Tuhan dalam upaya mewujudkan rencana aksi nyata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, hal utama yang dilakukan adalah komunikasi dengan Pastor Paroki Kristus Penebus Rentung. Perwakilan Tim PkM berkunjung langsung ke pastoran paroki. Dalam diskusi, paroki mengungkapkan persetujuannya untuk menjadi mitra kegiatan pendalaman Kitab Suci. Selain itu dibuat kesepakatan tentang waktu dan metode pelaksanaan kegiatan. Setelah dibicarakan bersama, disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni pada Sabtu, 16 September 2023 dan Sabtu, 23 September 2023. Metodenya berupa pertemuan bersama pendalaman Kitab Suci di setiap KBG di dua wilayah dan satu stasi. Seluruh KBG di tiga tempat tersebut berjumlah 28.

Setelah bersepakat dengan mitra, Tim PkM melakukan konsolidasi internal berupa persiapan bahan dan simulasi menjadi fasilitator bagi para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM. Bahan disiapkan dalam kerja sama dengan Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng. Materi diambil dari modul *Allah Sumber Kasih dan Keselamatan* untuk Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2023 Gereja Katolik Indonesia (Lembaga Biblika Indonesia, 2023). Simulasi dilakukan sebanyak dua kali.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pertama pada Sabtu, 16 September 2023. Para mahasiswa dibagi ke 28 KBG untuk mendalami tema *Kasih Allah Menggerakkan Evangelisasi Diri*. Teks Kitab Suci yang dipakai adalah Yunus 1:1-17, yang diambil dari Alkitab Deuterokanonika (Alkitab Deuterokanonika, 2023). Dari laporan didapatkan data bahwa tidak semua KBG

menjalankan pertemuan kelompok pendalaman Kitab Suci. Angka partisipasi umat bervariasi. Potret kehadiran mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Partisipasi umat dalam pertemuan pertama di wilayah Rentung

No.	Nama KBG	Partisipan		
		L	P	Total
1	Ratu Rosari	9	12	21
2	Benteng Gading	5	22	27
3	Benteng Daud	5	7	12
4	Bintang Timur	7	7	14
5	Ratu Damai	8	6	14
6	Santo Yosef	7	5	12
7	Santo Stefanus	16	14	30
8	Santo Yohanes	7	5	12
9	Santo Antonius	8	12	20
10	Santa Elisabet	12	8	20
	Total	84	98	182

Di wilayah Rentung, semua KBG melaksanakan kegiatan pendalaman Kitab Suci pada pertemuan pertama. Secara umum, kehadiran perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dengan komposisi 98 berbanding 84. Meskipun demikian, hal yang berbeda muncul di lima KBG, yakni KBG Ratu Damai, KBG Santo Yosef, KBG Santo Stefanus, KBG Santo Yohanes, dan KBG Santa Elisabet. Di lima KBG ini, partisipasi laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Sedangkan di KBG Bintang Timur, jumlah kehadiran laki-laki seimbang dengan perempuan.



Gambar 1. Pendalaman Kitab Suci di KBG Santa Elisabet

Tabel 2. Partisipasi umat dalam pertemuan pertama di wilayah Maras

No.	Nama KBG	Partisipan		
		L	P	Total
1	Bunda Maria 1	11	5	16
2	Bunda Maria 2	-	-	-

3	Santo Fransiskus	-	-	-
4	Santo Gabriel	9	7	16
5	Santa Maria Fatima	8	8	16
6	Santo Petrus	6	2	8
7	Santa Theresia	17	14	31
8	Santo Arnoldus	4	9	13
	Total	55	45	100

Dari tabel terlihat bahwa 2 KBG di wilayah Maras, yakni KBG Bunda Maria 2 dan KBG Santo Fransiskus, tidak menyelenggarakan kegiatan pendalaman Kitab Suci dalam pertemuan pertama. Tampak pula bahwa jumlah laki-laki yang mengikuti kegiatan lebih banyak daripada perempuan, dengan komposisi 55 berbanding 45. Di KBG Santa Maria Fatima, jumlah partisipan berdasarkan jenis kelamin sama. Sedangkan di KBG Santo Arnoldus, jumlah partisipan perempuan lebih banyak.



Gambar 2. Pendalaman Kitab Suci di KBG Santa Maria Fatima

Tabel 3. Partisipasi umat dalam pertemuan pertama di Stasi Longgo

No.	Nama KBG	Partisipan		
		L	P	Total
1	Santo Arnoldus	-	-	-
2	Santo Gregorius	-	-	-
3	Santo Petrus	8	12	20
4	Santa Elisabet	13	2	15
5	Santa Familia	-	-	-
6	Santa Maria	4	1	5
7	Pong Mas	7	8	15
8	Santo Yohanes	7	5	12
9	Santo Venansius	7	13	20
10	Santa Maria Fatima	3	2	5
	Total	64	45	109

Berdasarkan tabel, pada pertemuan pertama di Stasi Longgo, kegiatan pendalaman Kitab suci tidak terlaksana di tiga KBG, yakni KBG Santo Arnoldus, KBG Santo Gregorius, dan KBG. Santa Familia. Secara umum, jumlah partisipan berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dengan komposisi 64 berbanding 45. Kalau diperhatikan per KBG, maka didapatkan data bahwa kehadiran perempuan di KBG Santo Petrus, KBG Pong Mas dan KBG Santo Venansius lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 4. Rangkuman data pelaksanaan pertemuan pertama

No.	Wilayah/Stasi	KBG yang laksanakan kegiatan	Partisipan		
			L	P	Total
1	Wilayah Rentung	10	84	98	182
2	Wilayah Maras	6	55	45	100
3	Stasi Longgo	7	64	45	109
	Total	23	203	188	391

Berdasarkan tabel rangkuman data pelaksanaan pertemuan pertama, dari 28 KBG, yang menyelenggarakan kegiatan pendalaman Kitab Suci berjumlah 23 KBG atau setara dengan 82,14% dari keseluruhan KBG yang terdapat di dua wilayah dan satu stasi di Paroki Kristus Penebus Rentung. Tercatat 2 KBG di wilayah Maras dan 3 KBG di Stasi Longgo tidak melaksanakan kegiatan pendalaman Kitab Suci. Jumlah partisipan sebanyak 391 orang dengan rincian 203 laki-laki dan 188 perempuan. Dari komposisi ini, tampak bahwa laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Kenyataan ini menarik karena berbeda dengan data dalam survei Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng 2021. Dalam survei tersebut, angka kehadiran perempuan dalam berbagai kegiatan rohani lebih tinggi daripada laki-laki (Sekretariat Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng, 2021).

Dalam kegiatan pendalaman teks Yunus 1:1-17, umat terlibat aktif untuk menggali isinya dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Mereka melihat pengalaman hidup mereka dalam terang Sabda Tuhan. Mereka mengungkapkan kesadaran mereka akan Allah yang mencintai mereka. Hal yang sama muncul dalam doa umat yang mereka daraskan.

Pertemuan kedua berlangsung pada Sabtu, 23 September 2023. Lokasinya tetap di setiap KBG di dua wilayah dan satu stasi. Kegiatan pendalaman Kitab Suci yang bertema *Kasih Allah yang Menyelamatkan* menggunakan teks dari kitab Yoel 2:23-27 yang bersumber pada Alkitab Deuterokanonika (Alkitab Deuterokanonika, 2023). Keterlaksanaan dan tingkat partisipasi umat dapat disimak pada tabel berikut.

Tabel 5. Partisipasi umat dalam pertemuan kedua di wilayah Rentung

No.	Nama KBG	Partisipan		
		L	P	Total
1	Ratu Rosari	12	12	24
2	Benteng Gading	8	6	14
3	Benteng Daud	7	15	22
4	Bintang Timur	5	9	14
5	Ratu Damai	18	14	32
6	Santo Yosef	9	8	17
7	Santo Stefanus	9	28	37
8	Santo Yohanes	10	7	17

9	Santo Antonius	7	13	20
10	Santa Elisabet	12	10	22
	Total	97	122	219

Pada pertemuan kedua, semua KBG di wilayah Rentung melaksanakan kegiatan pendalaman Kitab Suci. Umat yang hadir berjumlah 219 orang dengan rincian 97 laki-laki dan 122 perempuan. Dengan demikian, partisipan perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Kalau diperhatikan per KBG, maka tampak bahwa ada 1 KBG yang kehadiran umat laki-laki dan perempuan seimbang, yakni KBG Ratu Rosari; 5 KBG, yakni KBG Benteng Gading, KBG Ratu Damai, KBG Santo Yosef, KBG Santo Yohanes, dan KBG Santa Elisabet, partisipan laki-laknya lebih banyak daripada perempuan.



Gambar 3. Pendalaman Kitab Suci di KBG Benteng Gading

Tabel 6. Partisipasi umat dalam pertemuan kedua di wilayah Maras

No.	Nama KBG	Partisipan		
		L	P	Total
1	Bunda Maria 1	7	8	15
2	Bunda Maria 2	6	8	14
3	Santo Fransiskus	10	6	16
4	Santo Gabriel	5	12	17
5	Santa Maria Fatima	8	6	14
6	Santo Petrus	10	15	25
7	Santa Theresia	10	14	24
8	Santo Arnoldus	8	7	15
	Total	64	76	140

Pada tabel tampak bahwa semua KBG di wilayah Maras menyelenggarakan kegiatan pendalaman Kitab Suci pada pertemuan kedua. Umat yang hadir sebanyak 140 orang. Jumlah kehadiran perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dengan komposisi 76 berbanding 64. Kalau diperhatikan per KBG diperoleh data bahwa di tiga KBG, yakni KBG Santo Fransiskus, KBG Santa Maria Fatima, dan KBG Santo Arnoldus, kehadiran laki-laki lebih banyak daripada perempuan.



Gambar 4. Suasana Setelah Pendalaman Kitab Suci di KBG Santo Gabriel

Tabel 7. Partisipasi umat dalam pertemuan kedua di Stasi Longgo

No.	Nama KBG	Partisipan		
		L	P	Total
1	Santo Arnoldus	8	8	16
2	Santo Gregorius	16	8	24
3	Santo Petrus	7	9	16
4	Santa Elisabet	-	-	-
5	Santa Familia	10	14	24
6	Santa Maria	15	13	28
7	Pong Mas	4	8	12
8	Santo Yohanes	7	19	26
9	Santo Venansius	6	12	18
10	Santa Maria Fatima	21	29	50
	Total	94	120	214

Berdasarkan data, 1 KBG di Stasi Longgo, yakni KBG Santa Elisabet, tidak melaksanakan kegiatan pendalaman Kitab Suci pada pertemuan kedua. Total peserta yang hadir 214 orang. Dari tingkat partisipasi, keterlibatan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Tercatat perempuan yang hadir berjumlah 120, sedangkan laki-laki 94. Data per KBG menunjukkan bahwa hanya di KBG Santa Maria jumlah partisipan laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Sedangkan di KBG Santo Arnoldus, jumlah laki-laki dan perempuan yang terlibat seimbang.



Gambar 5. Pendalaman Kitab Suci di KBG Santo Arnoldus Longgo

Tabel 8. Rangkuman data pelaksanaan kegiatan pertemuan kedua

No.	Wilayah/Stasi	KBG yang laksanakan kegiatan	Partisipan		
			L	P	Total
1	Wilayah Rentung	10	97	122	219
2	Wilayah Maras	8	64	76	140
3	Stasi Longgo	9	94	120	214
	Total	27	255	318	573

Dari data terlihat bahwa kegiatan pendalaman Kitab Suci pertemuan kedua berlangsung di 27 KBG. Jumlah tersebut setara dengan 96,43 % dari total KBG yang direncanakan. Umat yang hadir berjumlah 573 dengan rincian 255 laki-laki dan 318 perempuan. Secara umum, tingkat kehadiran perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Dalam proses pendalaman Kitab Suci, umat bisa memahami teks Yoel 2:23-27 dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Dalam *sharing* pengalaman terungkap kesadaran mereka akan Allah yang menyelamatkan. Doa yang mereka daraskan mengandung hal serupa.

Tahap akhir yang dijalankan oleh tim PkM adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi, tim pertama-tama melihat tingkat keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana, yakni pertemuan bersama pendalaman Kitab Suci di tingkat KBG sebanyak dua kali. Lebih lanjut perhatian ditujukan kepada KBG yang tidak melaksanakan kegiatan pendalaman Kitab Suci. Alasan yang ditemukan antara lain kurangnya koordinasi antara pengurus wilayah atau stasi dengan paroki dan KBG. Selain itu, koordinasi internal KBG tidak berjalan maksimal. Ketergantungan pada Ketua KBG masih cukup tinggi sehingga ketika Ketua KBG berhalangan, maka kegiatan tidak dilaksanakan. Halangan yang sering terjadi berkaitan dengan urusan adat. Hal lain yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan adalah umat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pendalaman Kitab Suci.

Hasil kegiatan pendalaman Kitab Suci tampak dalam *sharing* dan doa umat para peserta kegiatan. Dalam dua bagian tersebut, mereka mengungkapkan kesadaran mereka akan Allah sumber kasih dan keselamatan.

Bertolak dari seluruh proses pelaksanaan, Tim PkM merekomendasikan supaya dalam kegiatan serupa fungsi koordinatif antartingkatan struktur Dewan Pastoral Paroki perlu dimaksimalkan karena sangat menentukan efektivitas keterlaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pastoral paroki hendaknya senantiasa menganimasi dan mendampingi pengurus KBG agar struktur KBG benar-benar difungsikan terutama dalam situasi yang membutuhkan pendelegasian tugas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendalaman Kitab Suci membantu umat di dua wilayah dan satu stasi di Paroki Kristus Penebus Rentung untuk membuka, membaca dan merenungkan isi teks Kitab Suci serta menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Mereka bisa memahami teks dan mengungkapkan kesadaran mereka akan Allah sumber kasih dan keselamatan melalui penceritaan pengalaman hidup yang telah diterangi oleh Sabda Tuhan dan doa yang mereka daraskan.

REFERENCES

- Alkitab Deuterokanonika*. (2023). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Hulu, L., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak pada Alkitab. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(1), 18–28. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i1.50>

- Konsili Ekumenis Vatikan II. (1965). *Dei Verbum Sabda Allah* (Hardawiryana, R, Penerjemah) (7th ed.). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Lembaga Biblika Indonesia. (2023). *Allah Sumber Kasih dan Keselamatan*. Lembaga Biblika Indonesia.
- Nesiria Sulfa Dima, Fransiska Salestin Atipati, Donata Hawa Burga, & Widyawati, F. (2023). Bible Sharing and Catechesis During the National Bible Month for the People of St. Padre Pio in Santa Maria Fatima Parish, Cancar. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.36928/jrt.v6i1.1710>
- Pritiani, Adinuhgra, S., & Romas, R. (2021). PARTISIPASI UMAT DALAM MENGIKUTI PENDALAMAN KITAB SUCI DI PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS AMPAH. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2).
- Sekretariat Pusat Pastoral Keuskupan Ruteng. (2021). *Hasil Survei Implementasi Sinode III Lima Tahun Pertama (2016-2020) tentang Keterlaksanaan dan Dampak Program Pastoral Keuskupan Ruteng*.